

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh *table manner* dalam pendekatan Islam terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kondisi pengaruh *table manner* terhadap perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum diterapkan

Kondisi awal anak-anak pada TK X Cileunyi Kabupaten Bandung menunjukkan masih ada beberapa anak yang belum melakukan makan sesuai dengan ajaran agama Islam padahal semua siswa di TK X Cileunyi beragama Islam dan dilihat dari kemandirian pun masih ada anak yang meminta bantuan untuk menyiapkan bekalnya, terbukti pada penelitian memiliki hasil yang meningkat dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa-siswa di TK X Cileunyi beragama Islam, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik *table manner* sesuai dengan ajaran agama Islam. Perlunya pendekatan yang lebih terarah dan efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran *table manner* agar anak-anak dapat lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari mereka, termasuk dalam hal persiapan makanan mereka. Hal ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam memberikan pemahaman dan praktik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam guna membentuk karakter yang lebih baik pada anak-anak.

- b. Kondisi pengaruh *table manner* terhadap perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi Kabupaten Bandung sesudah diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemandirian anak-anak setelah diterapkannya *table manner* dalam pendekatan Islam. Ini terlihat dari skor *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan perbaikan dalam keterampilan *table manner* anak, yang juga berkorelasi dengan peningkatan kemandirian mereka. Pendekatan Islam dalam *table manner* memberikan kerangka kerja moral dan etika yang membantu anak-anak memahami pentingnya kemandirian dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam yang

diajarkan bersamaan dengan *table manner*, seperti kesopanan, bersyukur, dan berbagi, mendukung pengembangan kemandirian serta perilaku sosial yang positif pada anak. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan *table manner* dengan pendekatan Islam terbukti efektif. Melalui pengalaman belajar yang interaktif, anak-anak dapat mempraktikkan langsung apa yang mereka pelajari dalam *setting* yang mendukung, sehingga memudahkan internalisasi nilai dan keterampilan yang diajarkan.

c. Pengaruh *table manner* terhadap perilaku kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi Kabupaten Bandung sebelum dan sesudah diterapkan

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh *table manner* dalam pendekatan Islam terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi dapat ditarik kesimpulan yaitu penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari pendekatan Islam dalam pembelajaran *table manner* terhadap peningkatan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Melalui pendekatan ini, anak-anak menginternalisasi nilai-nilai Islam yang berhubungan dengan tata krama dan etika makan, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk persiapan dan konsumsi makanan. Pendekatan Islam dalam pembelajaran *table manner* tidak hanya berdampak pada kemandirian fisik anak, tetapi juga pada pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Anak-anak belajar untuk menghubungkan praktik *table manner* dengan ajaran agama Islam, sehingga mereka tidak hanya memahami pentingnya kemandirian secara fisik, tetapi juga spiritual. Selain kemandirian, pendekatan Islam dalam *table manner* juga meningkatkan kesadaran sosial anak-anak. Mereka belajar untuk berbagi, bersyukur, dan menjaga sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama, yang merupakan nilai-nilai penting dalam Islam. Lingkungan di TK X Cileunyi Kabupaten Bandung mendukung efektivitas pendekatan ini. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan staf sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran *table manner* memperkuat pengaruh positifnya terhadap kemandirian anak.

5.2 Implikasi

a. Teoritis

Nita Nur Azizah, 2024

PENGARUH TABLE MANNER DALAM PENDEKATAN ISLAM
TERHADAP PERILAKU KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK X CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Implikasi teoretis dari penelitian tentang pengaruh *table manner* dalam pendekatan Islam terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi mencakup beberapa aspek penting dalam konteks pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran anak usia dini dengan menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme dan teori belajar sosial dapat diperluas untuk mencakup aspek agama dalam memahami perkembangan kemandirian anak. Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran *table manner* menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dini. Implikasi teoretisnya adalah bahwa pendekatan pembelajaran harus memperhatikan aspek fisik, emosional, sosial, dan spiritual anak untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan kemandirian. Implikasi teoretis dari penelitian ini menyoroti peran penting nilai-nilai agama dalam pembentukan moral dan etika anak usia dini. Menyediakan lingkungan yang mendukung untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang penting.

Dengan memperhatikan implikasi teoritis ini, penelitian tentang pengaruh *table manner* dalam pendekatan Islam terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK X Cileunyi dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan anak usia dini yang lebih holistik dan berkelanjutan.

b. **Praktis**

1. Penguatan nilai-nilai islam melalui metode bercerita dengan pendekatan islam dapat menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan *table manner* dan kemandirian kepada anak-anak. Cerita-cerita dari al-Quran, hadis, atau kisah-kisah islami dapat digunakan untuk mengilustrasikan pentingnya etika makan, berbagi, tanggung jawab, dan kemandirian.
2. Pengembangan keterampilan bahasa dan komunikasi melalui metode bercerita, anak-anak dapat belajar memperluas kosakata mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa, dan mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Ini akan membantu mereka dalam berkomunikasi dengan lebih efektif dalam situasi sehari-hari.

3. Pembentukan karakter melalui cerita-cerita islami sering kali mengandung pesan moral yang kuat. Dengan mendengarkan dan memahami cerita-cerita ini, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kerja keras, dan kebaikan hati, yang semuanya merupakan aspek penting dari pembentukan karakter yang baik.
4. Stimulasi imajinasi dan kreativitas melalui metode bercerita memungkinkan anak-anak untuk memasuki dunia imajinasi mereka sendiri. Cerita-cerita Islami yang menarik dan inspiratif dapat merangsang imajinasi anak-anak dan membantu mereka mengembangkan kreativitas mereka.
5. Penguatan identitas islami melalui penggunaan cerita-cerita islami, anak-anak dapat merasa lebih terhubung dengan identitas Islami mereka. Ini dapat memperkuat rasa kebanggaan mereka terhadap agama dan membantu mereka memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan memperhatikan implikasi praktis ini, lembaga pendidikan seperti TK X Cileunyi dapat mengimplementasikan pendekatan Islam dalam pembelajaran *table manner* dengan cara yang efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kemandirian anak-anak secara signifikan dalam konteks nilai-nilai agama Islam.

5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yang didapatkan dari hasil penelitian yang ditujukan untuk semua pihak terkait:

- a. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik serupa diharapkan dapat menambahkan kegiatan lain atau kegiatan yang berbeda agar lebih variatif juga memperbarui dan mengembangkan media pembelajaran yang sudah ada.
- b. Bagi para pelaksana pendidikan seperti guru dan praktisi pendidikan direkomendasikan untuk menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajarannya bisa dalam penerapan karakter kemandirian dalam tema *table manner* selain itu bisa dijadikan opsi dalam hidden kurikulum tentang pengembangan karakter kemandirian anak.

- c. Bagi orangtua dapat mengajak anak bercerita dengan cerita-cerita sederhana yang mengarah pada *practical life skills*, seperti ketika sedang di rumah anak makan menggunakan tangan kiri maka orangtua dapat mengajak anak untuk bercerita atau bercakap-cakap sederhana tentang tatacara makan atau adab makan dan etika.